

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK STILASI OBJEK  
WISATA TAMAN SIDANDANG DALAM PRODUK  
KRIYA TEKSTIL SEBAGAI PENUNJANG  
PARIWISATA DESA KALIGONO**



**PENCIPTAAN**

**Wiwit Mulyani  
NIM 1610007222**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK STILASI OBJEK  
WISATA TAMAN SIDANDANG DALAM PRODUK  
KRIYA TEKSTIL SEBAGAI PENUNJANG  
PARIWISATA DESA KALIGONO**

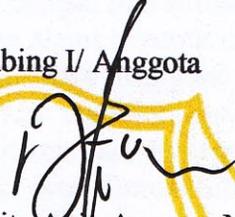


**Wiwit Mulyani**  
**NIM 1610007222**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Kriya Seni  
2019

Naskah jurnal ini telah diterima oleh tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya,  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal... 14 Januari 2019

Pembimbing I/ Anggota



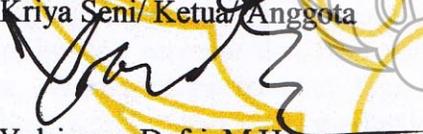
Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.  
NIP. 19640720 199303 2 001

Pembimbing II/ Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.  
NIP 19751019 200212 1 003

Ketua Jurusan/ Program Studi  
S-1 Kriya Seni/ Ketua/ Anggota



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP 19620729 199002 1 001

# PENCIPTAAN MOTIF BATIK STILISASI OBJEK WISATA TAMAN SIDANDANG DALAM PRODUK KRIYA TEKSTIL SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DESA KALIGONO

## ABSTRAK

Bertempat tinggal dekat dengan objek wisata Taman Sidandang menimbulkan keinginan untuk menciptakan motif batik dengan menstilisasi objek yang ada di sana. Tempat rekreasi yang berkonsep hutan alami tersebut dianggap paling menonjol di antara tempat wisata lainnya di Desa Kaligono. Selain letaknya paling dekat dengan jalan raya lintas provinsi, juga memiliki *kedung* atau ceruk sungai yang bentuknya seperti *dandang* yang kemudian di depan pintu masuk taman tersebut didirikan patung *dandang* sebagai ikon Taman Sidandang. Karena belum begitu dikenal oleh masyarakat, jadi diharapkan hasil dari penciptaan motif batik ini menjadi salah satu upaya pengembangan motif batik berkarakter kedaerahan yang dapat menunjang pariwisata Desa Kaligono.

Metode penciptaan yang digunakan meliputi eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pada tahap ekplorasi diperlukan data yang diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan studi lapangan. Proses perancangan motif batik dan karya produk kemudian mewujudkan rancangan tersebut dalam bentuk produk. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan ergonomi. Perwujudannya dalam keseluruhan karya dengan menerapkan batik tulis *lorodan* dengan teknik tutup celup dan pewarnaan sintetis.

Karya yang dihasilkan berupa produk kriya tekstil yang bersifat fungsional yang secara tidak langsung ketika dipakai akan turut mempromosikan Taman Sidandang. Penciptaan karya ini yaitu tiga motif batik geometris yang diterapkan dalam enam jenis produk seperti *pouch*, *totebag*, sarung bantal, taplak meja, busana *sarimbit* dan kain panjang dengan warna biru, kuning, hijau dan krem. Warna-warna tersebut dihasilkan dari pencelupan warna sintetis yaitu *naphtol*. Keseluruhan karya merupakan produk kriya tekstil yang berbahan utama katun.

**Kata kunci** : motif batik, stilasi, Taman Sidandang, produk penunjang pariwisata

## ABSTRACT

Living near the Taman Sidandang tourist attraction raises the desire to create *batik* motifs by stylize objects which are there. Recreation places with the concept of natural forests are considered the most prominent among other tourist attractions in the Kaligono Village. Besides its location which is the closest of others to cross-province highway, it also has a pool or river alcove that is shaped like a *dandang* (conventional rice-boiler). Regarding that characteristic, then a *dandang* statue was built in front of the entrance of the park as an icon of Taman Sidandang. Since it has not been really well known, it is expected that the results of the creation of the batik motifs will be one of the efforts to develop *batik* motifs with regional characteristics that can support the tourism of Kaligono Village.

The methods of creation used include exploration, design and embodiment. In the exploration phase, data is needed through literature studies, interviews, and field studies. The process of designing batik motifs and product then making form of products based on design. The approach method used is an

aesthetic and ergonomics approach. Its embodiment in the whole artwork is by applying *lorodan* batik with synthetic color and dyeing techniques.

The artwork produced is in the form of functional textile craft products that will also promote Taman Sidandang indirectly when used. The creations of this artwork are three geometrical *batik* motifs applied in six types of products such as pouches; totebags; pillowcases; tablecloths; couple dresses; and long fabrics in blue, yellow, green and cream. These colors are produced by synthetic colors dyeing, namely naphtol. The entire work is a textile craft product made from cotton.

**Keywords:** *batik* motifs, stylation, Taman Sidandang, tourism supporting products

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain yang ada sejak jaman dahulu. Perkembangan motif batik dengan karakter suatu daerah adalah salah satu potensi pengembangan motif baru yang memuat potensi daerah tersebut. Saat ini beberapa daerah menggali potensi batiknya dengan memunculkan kreasi dan inovasi serta berusaha untuk menciptakan keunikan tersendiri pada motif batik daerah mereka sebagai ciri khasnya. Begitu pula dengan Desa Kaligono yang merupakan tempat tinggal penulis, saat ini dikenal dengan Desa Wisata Kaligono, di sana terdapat tempat wisata yang diunggulkan yaitu Taman Sidandang.

Objek wisata Taman Sidandang ini terletak di Desa Kaligono, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Sebuah tempat yang menarik dengan konsep hutan alami dengan menyuguhkan suasana sejuk dan tenang, letaknya di lereng pegunungan Menoreh yang cukup jauh dari pusat kota kabupaten. Meskipun telah diresmikan sejak tahun 2015, objek wisata ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat, sehingga diperlukan adanya suatu penunjang pariwisata yang dapat menambah ketertarikan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sebagai putra daerah mempunyai keinginan untuk menciptakan motif batik sebagai penunjang wisata di Desa Kaligono. Sebagai wujud kontribusi kepada tempat kelahiran penulis maka diciptakan motif batik Taman Sidandang. Taman Sidandang dipilih karena lebih menonjol dari objek wisata lainnya yang ada di Desa Kaligono. di sana terdapat patung dandang yang kemudian disepakati oleh warga sekitar sebagai ikon Taman Sidandang yang diletakkan pada pintu masuk menuju tempat wisata, patung *dandang* tersebut nantinya akan dijadikan motif utama. Kemudian untuk motif pendampingnya diambil dari objek-objek yang ada di dalam taman.

Motif batik yang dirancang kemudian akan diterapkan dalam karya yang dapat menunjang promosi wisata yaitu berupa produk kriya tekstil yang bersifat fungsional, bentuk-bentuk produk yang akan dibuat yaitu *totebag*, *pouch*, satu set sarung bantal beserta taplak mejanya, kain panjang dan baju *sarimbit*. Karya tersebut adalah benda yang mempunyai kedekatan dengan kegiatan sehari-hari, sehingga ia dapat sering digunakan dan dilihat orang lain. Hal itu tentunya membuat Taman Sidandang semakin dikenal melalui motif batik yang diterapkan dalam produk kriya tekstil tersebut.

## 2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana konsep penciptaan karya motif batik stilisasi objek wisata Taman Sidandang dalam produk kriya tekstil sebagai penunjang pariwisata?
- b. Bagaimana menciptakan motif batik Taman Sidandang?
- c. Apa saja hasil karya produk yang menunjang pariwisata?

## 3. Tujuan dan Manfaat

- a. Tujuan
  - 1) Mendeskripsikan tentang Taman Sidandang dan potensi wisata yang dimiliki untuk dijadikan karya yang menunjang pariwisata.
  - 2) Menjelaskan motif batik Taman Sidandang pada karya yang menunjang pariwisata.
  - 3) Menciptakan karya produk dengan motif batik Taman Sidandang.
- b. Manfaat
  - 1) Meningkatkan kreativitas dalam berkarya khususnya dalam bidang batik.
  - 2) Memberikan kontribusi pada daerah tempat penulis tinggal.
  - 3) Menjadi salah satu sarana promosi wisata.
  - 4) Dapat digunakan menjadi sarana edukasi bagi masyarakat yang ingin mempelajari batik.

## 4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode merupakan petunjuk untuk mengoperasionalkan alat dalam suatu penelitian, alat di sini dapat dimaksudkan sebagai teori pendukungnya. Selaras dengan hal tersebut, metode yang akan digunakan dalam penciptaan ini adalah pendekatan estetika dan pendekatan semiotika.

### a. Metode Pendekatan

#### 1) Estetika

Estetika merupakan cabang filsafat yang membicarakan definisi, susunan dan peranan keindahan khususnya di dalam seni (Katsoff,1996). Pendekatan ini digunakan mengolah data acuan yang diperoleh.

#### 2) Ergonomi

Ergonomi merupakan suatu bidang keilmuan tentang cara menyasikan antara manusia dengan pekerjaan dan lingkungan pekerjaan agar tercipta kenyamanan, keselamatan, dan pencegahan terhadap timbulnya cedera ataupun gangguan kesehatan dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup manusia yang lebih baik (Manuaba, 1997).

### b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini meminjam pendapat Sp. Gustami (2006:11) dalam sebuah jurnal. Langkah-langkah perencanaan secara seksama, analisis, dan sistematis dilakukan agar tidak terjadi keliaran ekspresi dalam proses perwujudan, tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Eksplorasi
- b. Perancangan
- c. Perwujudan

## 5. Sumber Penciptaan

Taman Sidandang adalah salah satu objek wisata yang berada di kawasan Desa Wisata Kaligono, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Tempat ini terletak di lereng pegunungan Menoreh (Purworejo bagian timur) dengan waktu tempuh sekitar 20 menit dari pusat Kabupaten Purworejo. Berada di dekat jalur alternatif Purworejo-Yogyakarta melalui Godean. Awalnya, tempat ini dibiarkan terbengkalai namun setelah melihat potensi yang ada kemudian warga yang bersama-sama membenahi area tersebut hingga menjadi taman wisata air dan mendapat dukungan pemerintah setempat. Setelah dibenahi, Taman Sidandang diresmikan oleh Bupati Purworejo pada tahun 2015 bersamaan dengan peletakan patung *dandang* dan durian pada gerbang masuk area taman.



Gambar 1. Pintuk masuk area Taman Sidandang  
(Foto : Wiwit Mulyani, 2018)

Nama Sidandang diambil dari bentuk salah satu *kedung* atau ceruk sungai di area taman tersebut yang dalamnya sekitar tujuh meter, yang menurut warga sekitar apabila dibelah secara vertikal akan menghasilkan bentuk seperti *dandang* atau alat yang digunakan orang Jawa untuk memasak nasi secara tradisional. *Dandang* juga melambangkan sebuah kesejahteraan, ketika seseorang memiliki *dandang* yang terisi penuh dengan nasi maka seseorang tersebut mampu menghidupi dirinya secara utuh, sehingga dapat dikatakan ia telah memperoleh kesejahteraan hidupnya. Kemudian bentuk *dandang* tersebut disepakati sebagai ikon Taman Sidandang.

## 6. Landasan teori

### a. Teori Estetika

Keindahan tersebut perlu adanya penajaman yang lebih terperinci, yakni merujuk pada teori A.A.M Djelantik (2004) dalam bukunya Estetika Sebuah Pengantar yang merangkai estetika dalam berkesenian menjadi tiga aspek dasar yaitu:

#### 1) Wujud

Dalam bahasa sehari-hari lazim dipakai kata rupa untuk menyebut sesuatu yang berwujud. Dalam ilmu estetika rupa dikategorikan hanya bagi hal-hal yang dapat dilihat misalnya di dalam seni rupa dan memakai kata wujud sebagai istilah umum pada semua kenyataan-kenyataan yang terwujud. Wujud yang ditampilkan dan dapat dinikmati oleh penikmat mengandung dua unsur yang mendasar, yaitu bentuk dan struktur. Unsur-unsur struktur adalah :

- a) Keutuhan
- b) Penonjolan atau penekanan

c) Keseimbangan

2) Bobot atau Isi

Isi atau bobot dari benda bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud benda itu.

3) Penampilan

Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara keindahan dalam suatu obyek itu disajikan/disuguhkan kepada penikmat.

b. Teori Stilisasi

Untuk mewujudkan motif batik diperlukan stilasi untuk mengubah objek dari alam untuk digayakan diubah dalam bentuk motif batik. Stilisasi adalah menggayakan objek atau merubah bentuk tanpa meninggalkan bentuk aslinya (Susanto,2011).

c. Teori Ergonomi

Ergonomi dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga, penerapannya seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antara pengguna dengan produk yang hendak dibuat. Bram Palgunadi dalam bukunya menyebutkan bahwa pada dasarnya ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna dengan produk yang digunakan (Palgunadi, 2008).

## 7. Data Acuan dan Analisis Data



Gambar. 1. Patung Dandang dan Durian yang Ada di Gerbang Taman Sidandang (Sumber: Wiwit Mulyani, 2018)



Gambar. 2. Kain Batik dengan *Latar* Warna Hijau (Sumber: [https://www.instagram.com/p/BmMvaoe96-H/?utm\\_source=ig\\_share\\_sheet&igshid+kbfs9t6vst1z](https://www.instagram.com/p/BmMvaoe96-H/?utm_source=ig_share_sheet&igshid+kbfs9t6vst1z))

## 8. Rancangan Karya



Gambar. 3. *Totebag*  
(Sumber:  
<http://goo.gl/images/xtZuRK>)



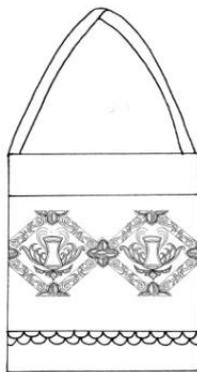
Gambar. 4. Sarung Bantal dan  
Taplak Meja  
(Sumber:  
[http://www.instagram.com/p/Broe5ypB-to/?utm\\_source=ig\\_share\\_sheet&igshid=1n83yep1xlxph](http://www.instagram.com/p/Broe5ypB-to/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1n83yep1xlxph))



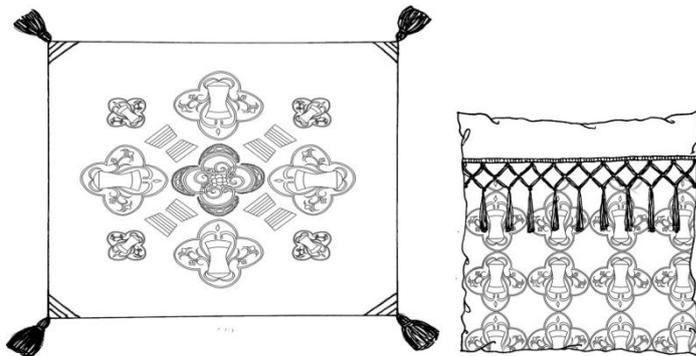
Gambar. 5. Busana  
*Sarimbit*  
(Sumber: Dea Valencia,  
2018)

Patung *dandang* dan durian pada gerbang taman. Data acuan gerbang taman tersebut merupakan bagian penting dalam penciptaan motif batik. Gerbang tersebut adalah hal yang pertama kali pengunjung lihat dan tentunya mudah untuk diingat. Yang tampak di sana adalah patung *dandang* dan durian, dua hal tersebut sangat berkaitan dengan keberadaan Taman Sidandang.

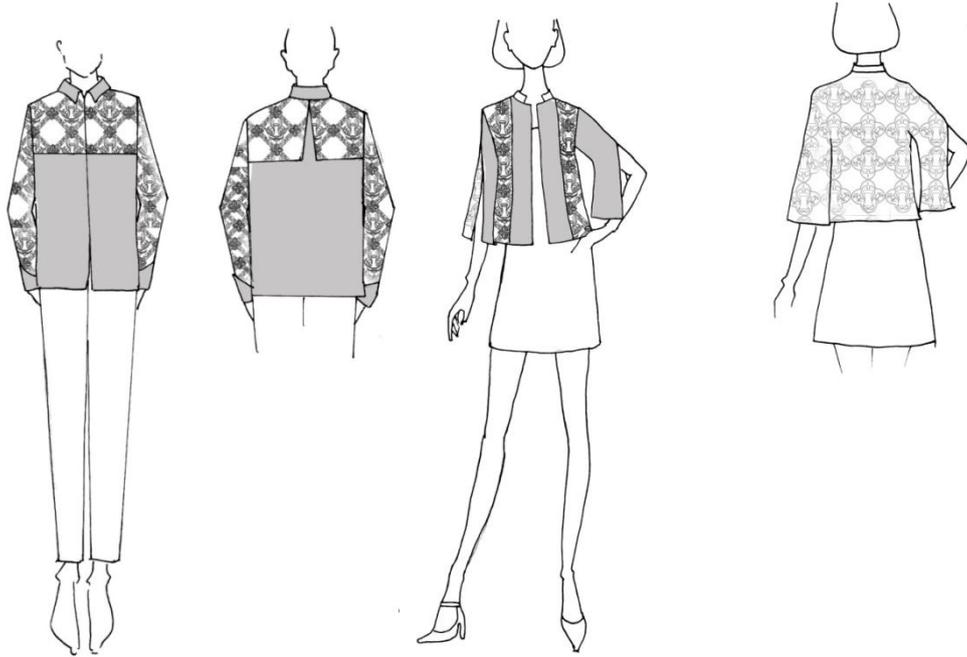
Acuan produk-produk di atas menerapkan bentuk-bentuk yang sederhana. Secara estetis, perpaduan antara bidang yang bermotif dengan bidang yang polos menciptakan sebuah keseimbangan. Untuk produk yang merupakan pasangan seperti taplak meja dengan sarung bantal dan busana sarimbit, memiliki persamaan dalam penggunaan motif dan juga warna. Hal ini untuk menandai bahwa antara satu produk dengan produk lainnya masih memiliki keterkaitan sebagai pasangannya. Secara ergonomi, produk-produk tekstil di atas menggunakan bahan katun yang merupakan bahan baku produk tekstil yang banyak digunakan dan memiliki sifat lembut ketika bersinggungan dengan kulit manusia. Bahan katun juga mudah untuk dijahit dan dibatik.



Gambar. 6. Sketsa *Totebag*  
(Foto: Wiwit Mulyani, 2018)



Gambar. 7. Sketsa Sarung Bantal  
dan Taplak Meja  
(Foto: Wiwit Mulyani, 2018)



Gambar. 8. Sketsa Busana *Sarimbit*  
(Foto: Wiwit Mulyani, 2018)



## 9. Proses Perwujudan

### a. Alat dan Bahan

#### 1) Alat

Alat untuk Membuat Sketsa	Alat untuk Membatik	Alat untuk Menjahit
1. Alat-alat menggambar	1. Kompor Batik 2. Canting 3. Gawangan	1. Rader 2. Gunting Kain 3. Penggaris 4. Mesin Jahit

#### 2) Bahan

Bahan Pokok Penciptan	Bahan Membuat Sketsa	Bahan untuk Membatik	Bahan untuk Menjahit
1. Kain Mori Primissima	1. Kertas Concord tipis	1. Malam	1. Kertas Payung
2. Kain Drill	2. Kertas HVS	2. Pewarna naphtol	2. Karbon Jahit
3. Kain Baloteli		3. Garam Diazo	3. Benang Jahit
4. Hantek dan Trikod		4. TRO	
5. Furing		5. Kostik	

6. Busa pelapis		6. Soda Abu	
7. <i>Zipper</i>			
8. <i>Webbing</i>			

#### b. Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan yaitu batik tulis yang merupakan salah satu cara membuat motif pada kain dengan cara melekatkan *malam* panas menggunakan alat yang disebut *canting*. Membatik adalah melakukan pekerjaan melukis kain putih dengan lilin menggunakan alat *canting* (Samsi, 2007:7). Setelah dicanting kemudian diwarna, proses ini dapat berulang-ulang sampai muncul motif yang diinginkan. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu tutup celup, suatu cara untuk memperoleh warna pada proses batik dengan cara menutup *nembok* bagian yang akan dipertahankan warnanya kemudian dicelup ulang dengan warna yang lain untuk mendapatkan warna berbeda.

Perwujudan produk dibuat dengan teknik jahit yaitu menggabungkan bagian-bagian pola yang telah dipotong satu demi satu dengan benang untuk menghasilkan bentuk produk dan merupakan proses utama dalam membuat produk. Teknik jahit yang digunakan dalam tugas akhir ini menggunakan mesin jahit

#### c. Tahap Perwujudan

- 1) Merancang bentuk produk dan membuat pola batik.
- 2) Memindahkan pola batik ke kain kemudian *dicanting*.
- 3) Mewarnai kain dengan proses tutup celup sampai mendapatkan warna yang diinginkan, setelah itu *dilorod* untuk menghilangkan *malam* yang menempel.
- 4) Menjahit bentuk produk sesuai dengan masing-masing pola yang telah dibuat.

## B. HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Motif batik yang diciptakan memiliki kemiripan bentuk dan masih terlihat bahwa sumbernya dari objek yang ada di Taman Sidandang. Warna yang digunakan adalah warna panas yaitu kuning untuk motif utama, sedangkan latarnya menggunakan warna dingin. Untuk membuat produk, digunakan kain primisima sebagai bahan utama untuk membuat batik, kemudian dikombinasikan dengan kain polos dengan jenis bahan drill dan baloteli. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis *lorodan*, teknik pewarnaan tutup celup dan juga teknik emolaan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan produk yang akan diwujudkan.

Secara keseluruhan, hasil karya yang telah diciptakan dapat terselesaikan dengan cukup baik, mulai dari proses pembentukan hingga *finishing*. Walaupun pada proses *pencantingan* dan pewarnaan terdapat kekurangan. Pada saat *nglowong* hanya satu sisi kain saja yang *dicanting* tidak *diterusi* sehingga membuat warna menembus bagian yang seharusnya tertutup *malam*, kemudian pada saat pewarnaan, bagian yang terkena garam lebih awal cenderung berwarna lebih gelap dibandingkan dengan yang terakhir terkena garam, sehingga membuat warna tidak rata.



Judul : *Totebag*  
 Bahan : Kain Primisima, Kain Dril, Naphtol  
 Teknik : Batik Tulis, Jahit Mesin  
 Ukuran : Panjang 40 cm, lebar 30 cm  
 Tahun : 2018

Deskripsi :

Karya *totebag* secara visual bentuknya seperti tas belanja yang berbentuk persegi panjang dengan bukaan atas dan dilengkapi dengan tali yang kuat. *Totebag* diwujudkan dalam 10 buah karya. Desain *totebag* tersebut juga mengkombinasikan kain yang telah dibatik dan kain dril polos. Motif batik yang diterapkan yaitu motif dandang sebagai motif utamanya, kemudian ada durian dan tumbuhan sebagai pendampingnya. *Dandang* dan durian yang dijadikan motif ini mengacu pada gerbang Taman Sidandang yang menampilkan patung durian dan *dandang* berukuran besar.



Judul : *Taplak Meja dan Bantal Sofa Set*  
 Bahan : Kain Primisima, Kain Dril, Naphtol  
 Teknik : Batik Tulis, Jahit Mesin  
 Ukuran : Sarung bantal (panjang 40 cm, lebar 40 cm),  
 Taplak Meja (panjang 95 cm, lebar 95 cm)  
 Tahun : 2018

Deskripsi :

Karya ini merupakan satu set taplak meja dengan empat sarung bantal untuk sofa. Keseluruhannya merupakan satu kesatuan dengan menampilkan kesamaan motif dan warnanya. Hampir sama dengan karya sebelumnya, sarung bantal ini juga menggunakan kombinasi kain batik dan kain dril polos. Sedangkan untuk motif batiknya, sama dengan motif yang diterapkan pada *pouch*, namun berbeda pada pembagian warnanya. Pada taplak meja, motif batik terpusat di tengah dengan durian sebagai pusatnya dan dikelilingi dengan *dandang*.



Judul : *Sarimbit*  
 Bahan : Kain Primisima, Kain Baloteli, Naphtol  
 Teknik : Batik Tulis, Jahit Mesin  
 Ukuran : M standar Pria, M standar wanita  
 Tahun : 2018

**Deskripsi :**

Karya *Sarimbit* ini merupakan busana satu pasang atasan untuk pria dan wanita dewasa. Busana ini menggunakan kombinasi kain batik dan kain baloteli. Untuk menambah ketebalan kain, pada bagian dalam kain dilapisi dengan hantek. Busana atasan pria tersebut memiliki model lengan panjang yang *full* batik dengan bukaan depan dan pecah pola di bagian badan atas. Bagian depannya dijahit menyambung, sedangkan bagian belakangnya dijahit terpisah dengan kain polos karena berfungsi sebagai variasi saja. Motif batik yang ada di bagian lengan sama dengan motif yang digunakan pada *pouch*, sedangkan pada bagian badan atas sama dengan motif yang digunakan pada *totebag*.

Busana atasan wanita didesain sebagai luaran yang dapat dikenakan oleh wanita berhijab maupun tidak berhijab. Memiliki pecah pola pada bagian lengan dan badan depan. Lengannya didesain dengan panjang 7/8 dan memiliki belalahan di tengahnya. Untuk motif batik yang digunakan pada lengan dan badan depan sama dengan motif batik yang diterapkan pada *pouch* dan untuk bagian badan belakang memiliki motif yang sama dengan motif batik yang diterapkan pada *totebag*.

**C. KESIMPULAN**

Karya Tugas akhir berjudul “Penciptaan Motif Batik Stilasi Ojek Wisata Taman Sidandang dalam Produk Kriya Tekstil sebagai Penunjang Pariwisata Desa Kaligono” telah terwujud balutan seni kriya tekstil. Dalam tahap pembuatan karya, karya melewati berbagai proses untuk membangunnya. Dimulai dari menangkap ide, pencarian informasi kemudian menentukan media apa yang cocok dalam berkarya, hal ini tentunya berkaitan dengan teknik dan bahan. Komposisi digunakan dengan menimbang aspek estetika bentuk, warna, tekstur yang dibutuhkan. Karya yang diciptakan merupakan motif batik hasil dari stilasi objek wisata Taman Sidandang dengan mengambil fokusnya pada bentuk *dandang* yang menjadi ciri khas tempat tersebut. Karya diciptakan sebagai wujud kontribusi kepada daerah untuk menunjang promosi pariwisata dengan menerapkan motif batik yang telah dibuat pada produk kriya tekstil, karena saat ini belum ada produk tekstil yang dijual disana. Sehingga dengan membuat produk ini, selain

menambah keragaman batik dengan ciri khas daerah, juga dapat dijadikan salah satu sarana untuk menyebarkan informasi tentang keberadaan Taman Sidandang.

Motif batik Taman Sidandang diciptakan dengan mengambil bentuk-bentuk yang telah ada. Utamanya patung *dandang* dan durian serta air terjun, karena ketika orang berkunjung yang mudah diingat adalah *dandang* yang merupakan nama salah satu *kedungnya* dan durian yang merupakan hasil panen masyarakat setempat. Bentuk, warna dan tekstur yang terdapat di sana kemudian diolah sedemikian rupa menggunakan stilisasi yang kemudian melahirkan bentuk baru namun masih mempunyai karakter aslinya. *Dandang* selain sebagai tanda yang mewakili bentuk salah satu *kedung*, oleh masyarakat setempat juga dianggap sebagai simbol kesejahteraan. Oleh sebab itu, *dandang* dibuat sebagai motif utama yang dikelilingi tumbuhan dan disusun secara geometris.

Hasil karya produk tekstil yang telah dibuat ada lima macam yaitu : *pouch*, *totebag*, satu set taplak meja dan sarung bantal, busana sarimbit dan kain panjang. Beberapa produk menggunakan bahan kombinasi kain polos sebagai penyeimbang tampilan dan variasi produk. Produk-produk tersebut merupakan barang yang dekat dengan keseharian manusia sehingga akan lebih mudah untuk mengenalkan motif batik yang telah dibuat. Ada produk yang sedikit berbeda dengan sketsa awal namun tidak mengubah bentuk maupun fungsinya, seperti pada *totebag* yang semula memiliki renda kemudian dihilangkan bagian rendanya dengan pertimbangan keseimbangan visualnya. Semua produk memiliki desain batik dengan warna latar hijau tua, penulis membuat warna tersebut dari celupan pertama kuning kemudian kedua warna biru tua.

#### **Daftar Pustaka**

- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Bandung.
- Gustami, SP. 2006. "Trilogi Keseimbangan" Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci, Volume 4, No. 1*, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Kattsoff, Louis O. 1996. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Manuaba, A. 1997. *Ergonomics of Seating*. Denpasar: Laboratorium Fisiologi FK UNUD.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 3*. Bandung: ITB.
- Samsi, Soedewi Sri. *Teknik dan Ragam Hias Batik*. Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.

#### **Daftar Laman**

- [http://www.instagram.com/p/Broe5ypBto/?utm\\_source=ig\\_share\\_sheet&igshid=1n83yep1xlxph](http://www.instagram.com/p/Broe5ypBto/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1n83yep1xlxph). Diunduh pada tanggal 20 September 2018 pukul 22:15 WIB
- [https://www.instagram.com/p/BmMvaoe96H/?utm\\_source=ig\\_share\\_sheet&igshid+kbfs9t6vst1z](https://www.instagram.com/p/BmMvaoe96H/?utm_source=ig_share_sheet&igshid+kbfs9t6vst1z). Diunduh pada tanggal 20 September 2018 pukul 22:35 WIB.
- <http://goo.gl/images/xtZuRK>. Diunduh pada tanggal 10 November 2018 pukul 19:30 WIB.

# Lampiran Katalog

**KATALOG TUGAS AKHIR**

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK STILISASI  
OBJEK WISATA TAMAN SIDANDANG  
DALAM PRODUK KRIYA TEKSTIL SEBAGAI  
PENUNJANG PARIWISATA DESA KALIGONO**

Wiwit Mulyani | 1610007222  
Dosen Pembimbing  
Dra. Dwita Anja Asmara  
Sugeng Wardaya, M.Sn.



Pameran  
11-25 Januari 2019 | Gedung Kriya Kulit  
Lantai 2  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

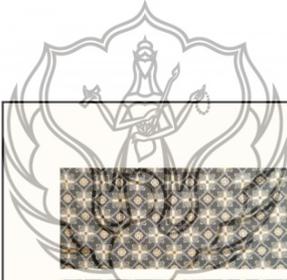
**Sweet Pouch**  
Bahan : Kain Primisima, Kain Drill  
Teknik : Batik Tulis, Jahit Mese  
Ukuran : Panjang 24 cm, Lebar 12 cm  
Tahun : 2018  
Fotografer : Wiwit Mulyani



**Totebag**  
Bahan : Kain Primisima, Kain Drill  
Teknik : Batik Tulis, Jahit Mesin  
Ukuran : Panjang 40 cm, Lebar 50 cm  
Tahun : 2018  
Fotografer : Haristiani Skolikh



**Taplak Meja dan Sarung Bantal**  
Bahan : Kain Primisima, Kain Drill  
Teknik : Batik Tulis, Jahit Mese  
Ukuran : Sarung bantal 40x40 cm, taplak  
meja 95x95 cm  
Tahun : 2018  
Fotografer : Wiwit Mulyani

**KAIN PANJANG**  
Bahan : Kain Primisima  
Teknik : Batik Tulis  
Ukuran : Panjang 2 meter, Lebar 1 meter  
Tahun : 2018  
Fotografer : Wiwit Mulyani



**Busana Sorimbit**  
Bahan : Kain Primisima, Kain Blateli  
Teknik : Batik Tulis, Jahit Mesin  
Ukuran : M standar pria, M standar wanita  
Tahun : 2018  
Fotografer : Wiwit Mulyani

